

Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas V Gugus I Kecamatan Praya Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

Muhammad Nizar Aziz^{1*}, Asrin¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹, Heri Setiawan¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

*Corresponding Author: mnizaraziz96@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 01th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan metode untuk keterampilan berbicara pada peserta didik yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun setiap kalimat saat diucapkan dan kurang terbiasa menyampaikan pesan secara lisan. Peserta didik kurang memahami teks atau topik pembahasan disebabkan karena kurangnya penggunaan terhadap metode yang tepat untuk mendukung perkembangan keterampilan berbicara terutama untuk memberikan latihan berbicara. Kebanyakan peserta didik masih bergantung pada teks dalam buku sehingga kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan kalimat dengan kata-kata sendiri. Pentingnya menerapkan metode yang tepat demi membentuk aspek-aspek keterampilan berbicara yaitu salah satu solusinya adalah menerapkan metode pembelajaran CIRC. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode CIRC terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik. Rancangan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Gugus I Kecamatan Praya Barat pada kelas V sekolah dasar. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik. Instrumen penelitian ini berupa lembar penilaian observasi keterlaksanaan pembelajaran dan keterampilan berbicara. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan *Independent Sample Test*, *One-Way Anova*, dan *Test of Between* dalam SPSS 16. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed sebesar $0.027 \leq 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh metode CIRC terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Praya Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Keywords: Gugus I Kecamatan Praya Barat, Keterampilan Berbicara, Metode Pembelajaran CIRC.

PENDAHULUAN

Bahasa kerap digunakan pada berbagai kegiatan. Penggunaan bahasa memberikan dampak kemudahan yang baik dalam menjalankan aktivitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Pringgawidagdo (dalam Musaba 2012:1) yang menyatakan bahwa sangat banyak kegiatan yang dilakukan terikat atau menyertakan bahasa sebagai media atau sarannya. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan yang sering dilakukan adalah kegiatan berbahasa. Penggunaan bahasa akan nampak ketika melakukan kegiatan dengan tujuan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi akan efektif apabila sudah menguasai keterampilan berbahasa. Tujuan tersebut erat kaitannya dengan keterampilan berbicara sebagai media

penyampaian komunikasi. Menurut Tarigan (2018: 4) keterampilan berbahasa lainnya diperlukan untuk kegiatan berbicara layaknya seperti komunikasi efektif.

Pendidikan keterampilan berbicara sudah dilatih sejak usia dini di lingkungan keluarga atau pendidikan (*informal*). Pendidikan keterampilan berbicara dalam lingkungan keluarga tentu dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan. Jika bahasa yang digunakan pada pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan di Sekolah Dasar (*formal*) menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa di sekolah bukan hanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam bahasa tulis pada buku atau media bahasa, tapi juga menggunakan bahasa lisan sebagai sarana penyampaiannya. Sehingga penting untuk mempertimbangkan bahasa yang

akan diajarkan juga adalah bahasa yang dibutuhkan untuk pendidikan yang akan dilanjutkan di sekolah dasar. Meskipun hal ini penting untuk diketahui oleh pihak yang bertanggung jawab seperti orang tua, tidak menutup kemungkinan perbedaan di setiap latar belakang keluarga juga mempengaruhi keterlaksanaan pendidikan bahasa Indonesia. Penguasaan pada muatan bahasa Indonesia merupakan tanggung jawab guru dalam memberikan pengajaran yang efektif. Tugas guru yang diharapkan mengembangkan potensi peserta didik tidak lagi seperti pendidikan informal yang dapat dimaklumi memiliki perbedaan latar belakang yang mempengaruhi pengajaran keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia atau tidak. Pendidikan di Sekolah Dasar sudah tentu harus menggunakan bahasa Indonesia agar memiliki konsistensi bahasa tulis yang ada pada buku dan bahasa yang diungkapkan secara lisan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara pada guru kelas V sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Praya Barat bahwa diketahui keterampilan berbicara bahasa Indonesia peserta didik masih dipengaruhi oleh bahasa asalnya. Di mana peserta didik menggunakan bahasa daerah ketika diminta menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Sedangkan menurut beberapa guru ketika peserta didik diminta menjelaskan pemahaman tentang pembelajaran, sebagian besar peserta didik belum mencapai kategori di atas KKM. Begitu juga dengan metode mengajar guru yang cenderung menggunakan satu metode seperti *example non example*. Hal ini juga diperkuat dengan rendahnya evaluasi dan tindak lanjut pada aspek keterampilan berbicara oleh guru. Pada dasarnya guru harus berupaya menyusun RPP secara sistematis sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu juga guru memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya (Lestari A. N. A, Rusdiawan, Sudirman, 2019:207).

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia saat ini menjadi ranah keterampilan yang perlu diperhatikan oleh guru sekolah dasar. Menurut Tarigan (2018: 3) keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang tumbuh saat usia anak-anak. Sehingga guru harus membelajarkan peserta didik yang masih anak-anak agar dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Banyak metode mengajar yang dapat diterapkan untuk

membelajarkan peserta didik agar keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat berkembang. Metode-metode terkait pada dasarnya memberikan pengalaman untuk melatih peserta didik mengungkapkan pendapat atau pesan secara lisan. Satu diantara metode itu adalah metode diskusi untuk mengarahkan keaktifan peserta didik dalam dialog selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keefektifan metode diskusi dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Supiani tahun 2019 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV SDN 2 Terong Tawah.

Pemberian metode dengan kegiatan diskusi untuk memunculkan keterampilan berbicara memang terbukti efektif. Pada jenjang sekolah dasar juga sudah banyak rujukan metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan diskusi. Akan tetapi penerapan metode pembelajaran diskusi yang variatif belum mendapat perhatian guru terutama di SD Gugus Kecamatan Praya Barat. Metode pembelajaran yang mengarahkan kegiatan diskusi untuk melatih keterampilan berbicara juga perlu dipergunakan seperti yang terdapat pada model pembelajaran Kooperatif. Banyak sekali metode yang menjadi pilihan dalam model pembelajaran ini. Metode yang digunakan hendaknya diterapkan dengan tepat sehingga dapat berpengaruh positif terhadap tujuan pengembangan yang ingin dicapai termasuk juga dengan keterampilan berbicara bahasa Indonesia peserta didik. Metode pembelajaran diskusi yang variatif dan memunculkan keterampilan berbicara, yakni juga terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran CIRC memberikan pengalaman melatih keterampilan berbahasa peserta didik dalam berdiskusi. Dimana dalam diskusi mengarahkan tanggung jawab peserta didik memberikan pendapat dan gagasan yang merupakan bentuk keterampilan berbicara serta melibatkan aspek keterampilan berbahasa di setiap kegiatan selama proses pembelajaran.

Perkembangan penggunaan metode pembelajaran tidak lepas dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil keefektifan penggunaan metode dalam mengembangkan ranah baru menambah daftar metode pembelajaran yang dapat digunakan baik dalam penelitian maupun dalam pengajaran oleh guru di sekolah. Salah

satu penelitian yang dilakukan, oleh Hasanuddin tahun 2013 tentang efektifitas metode CIRC terhadap keterampilan berbicara kelas V SDN 237 Ujunge yakni menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan keterampilan berbicara dengan baik. Penemuan metode yang baru terhadap keterampilan berbicara cukup menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian serupa. Terlebih lagi pada SD Gugus 1 Kecamatan Praya Barat dari hasil wawancara guru, yakni belum pernah menerapkan metode pembelajaran CIRC disamping evaluasi hasil pembelajaran terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang dan temuan yang dijabarkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada Gugus I Kecamatan Praya Barat. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas V Gugus I Kecamatan Praya Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dan data selama penelitian agar dihitung berdasarkan analisis statistik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *Pre-test Post-Test Control Group Design* yakni terdapat kelas eksperimen dan kontrol. Variabel bebas penelitian yang diujicoba yakni metode CIRC sedangkan variabel terikatnya yakni keterampilan berbicara. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Praya Barat tahun ajaran 2022/2023.

Populasi penelitian mencakup keseluruhan dari peserta didik kelas V di setiap sekolah dasar yang termasuk bagian dari sekolah dalam Gugus yang sama. Sekolah dasar yang merupakan bagian dari Gugus tersebut adalah SD Negeri 1 Batujai, SD Negeri 2 Batujai, SD Negeri 3 Batujai, SD Negeri 4 Batujai, dan SD Negeri Bunklotok.

Penentuan kelas sampel dilakukan berdasarkan temuan selama penelitian sehingga menerapkan teknik *Nonprobability Sampling* yakni *Purposive Sampling* agar memilih sekolah berdasarkan karakteristik dan kondisi yang sama. Sekolah dasar yang memiliki karakteristik dan

kondisi yang sama ditemukan bahwa terdapat hanya dua sekolah sehingga selanjutnya dilakukan pemilihan kelas menggunakan teknik *Simple Ransom Sampling* berupa undian yakni SD Negeri 2 Batujai menjadi kelas eksperimen dan SD Negeri Bunklotok menjadi kelas kontrol.

Pemerolehan data dilakukan dengan menerapkan teknik dan instrumen yang sesuai agar mendapatkan bahan informasi yang dibutuhkan peneliti. Teknik tersebut adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menanyakan kepada guru data jumlah, nilai dan kondisi peserta didik terhadap perkembangan keterampilan berbicara serta pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang pernah dilakukan. Observasi dilaksanakan dengan observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti). Pengisian observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CIRC diisi berupa memilih salah satu alternatif jawaban “Iya” dan “Tidak” berdasarkan skala *Guttman*. Tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja keterampilan berbicara peserta didik pada tahap akhir kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen skala likert yakni dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada kriteria penilaian yang telah teruji validitasnya. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan tujuan utama mendapatkan dokumentasi kegiatan. Instrumen yang tepat dan valid berupa instrumen yang telah dikonsultasikan kepada ahli (*judgment expert*). Instrumen yang telah diuji validitasnya yaitu kisi-kisi rancangan pelaksanaan metode pembelajaran CIRC dan keterampilan berbicara sesuai materi pembelajaran berbicara yang dibelajarkan.

Uji normalitas data dicari dengan menggunakan uji *Kolmogrow-Smirnov* dengan aplikasi SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan pada analisis ini yakni membandingkan hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan uji homogenitas dengan bantuan *Levene Test* dalam *One Way Anova* dalam SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan pada analisis ini yakni membandingkan hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis dilakukan setelah hasil analisis terdistribusi normal memiliki varian yang sama. Ada pun analisis uji hipotesis *Independent Sampel Test*, *One Way Anova*, dan *Test of Between Subject Effect* dalam SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, yakni apabila hasil perhitungan sign 2 tailed ≤ 0.05 maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Sedangkan apabila hasil perhitungan sign 2 tailed ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan berupa data nilai keterampilan berbicara diperoleh dengan menggunakan instrumen yang telah diuji ahli (*expert*) dengan mengukur validitas oleh salah satu dosen Universitas Mataram yakni bapak M. Okta Dwi Sastra Dwi F. M. Marijo, M. Pd yang menyatakan bahwa instrumen yang dapat digunakan sudah valid setelah revisi sesuai arahan ahli.

Untuk mendapatkan data keterampilan berbicara peserta didik, peneliti melaksanakan

penelitian di dua sekolah pada Gugus I Kecamatan Praya Barat, yaitu kelas V SDN Bunklotok sebagai kelas kontrol dan kelas V SDN Batujai sebagai kelas eksperimen yang dimana dua sekolah tersebut adalah sampel penelitian. Data yang didapat bersumber dari pemberian tes unjuk kerja pada pelaksanaan pembelajaran saat penelitian.

Data yang didapat selama penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan/performa peserta didik sehingga dapat dilihat ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran CIRC dan membandingkan nilai keterampilan berbicara pada kedua kelas di awal atau akhir penelitian. Ada pun data yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Jumlah Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Kontrol	30 Peserta Didik	37	79	63,4
Eksperimen	30 Peserta Didik	42	79	63,6

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada *Pre-Test* kelas pertama (kontrol) dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 37 dengan nilai rata-rata adalah 63,40. Pada kelas

kedua (eksperimen) dengan nilai tertinggi 79 disamping nilai terendah 42 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 63,60.

Tabel 2. Data Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Jumlah Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Kontrol	30 Peserta Didik	42	83	67,73
Eksperimen	30 Peserta Didik	62	87	72,60

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai pada *Post-Test* kelas pertama (kontrol) dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 42 dengan nilai rata-rata adalah 67,73. Pada kelas kedua (eksperimen) dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 62 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 72,60. Pemaparan berdasarkan nilai keterampilan berbicara pada kedua kelas memberikan gambaran bahwa pada *Post-Test* di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Pelaksanaan metode pembelajaran CIRC dilakukan dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen. Observer yang bertugas dalam mengamati keterlaksanaan pembelajaran adalah Ibu Titin Arlis Andriani, S. Pd selaku guru kelas V SDN 2 Batujai. Dalam pelaksanaan pembelajaran observer mengamati kesesuaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti saat menerapkan metode pembelajaran CIRC. Berkenaan pelaksanaan pembelajaran CIRC, observer melakukan

pengisian nilai atau kriteria sesuai dengan hasil pengamatan di dalam kelas dengan menggunakan skala *Guttman* dengan jawaban “Iya” atau “Tidak”. Jawaban observer dapat bernilai skor tertinggi satu (1) apabila pernyataan observer “Iya” dan dapat bernilai terendah nol (0) apabila pernyataan observer “Tidak”.

Jumlah aspek yang diamati dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 21 indikator dengan skor tertinggi adalah 21 dengan skor tertinggi sebesar 21. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 20 sehingga dihitung presentase berjumlah 95% dari skor maksimal 21. Ada pun perhitungan menggunakan rumus presentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{21} \times 100\%$$

$$P = \frac{2000}{21} \times 95,23\%$$

Berdasarkan presentase pelaksanaan pembelajaran kategori sesuai tafsiran efektifitas *N-Gail* dan perhitungan presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan berada pada kategori efektif dengan jumlah presentase sebesar 95%.

Uji prasyarat analisis yakni dengan uji normalitas dan uji homogenitas setelah dilakukan analisis diharapkan berdistribusi normal dan

memiliki varian yang sama. Analisis uji normalitas dilakukan agar dapat melihat data keterampilan berbicara pada saat *pre-test* dan pada saat *post-test* di kedua kelas terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Berdasarkan data yang didapatkan selama penelitian uji normalitas menggunakan analisis yaitu analisis normalitas data dengan *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov* dalam aplikasi SPSS 16 dengan pengambilan keputusan bahwa hasil analisis berdistribusi normal jika nilai dari signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji	Kelas	Signifikansi	P	Kesimpulan
Kolmogorov Smirnov	Kontrol	0.05	0.086	Normal
	Eksperimen		0.129	Normal
Shapiro Wilk	Kontrol		0.312	Normal
	Eksperimen		0.317	Normal

Berdasarkan perhitungan analisis uji normalitas pada Tabel 3 yakni menunjukkan data keterampilan berbicara memiliki nilai signifikansi 0,086 pada kelas kontrol dan 0,129

pada kelas eksperimen. Hasil analisis nilai *pre-test* kedua kelas dengan signifikansi > 0,05. Sehingga hasil perolehan *pre-test* keterampilan berbicara pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji	Kelas	Signifikansi	P	Kesimpulan
Kolmogorov Smirnov	Kontrol	0.05	0.300	Normal
	Eksperimen		0.271	Normal
Shapiro Wilk	Kontrol		0.130	Normal
	Eksperimen		0.078	Normal

Perhitungan analisis uji normalitas memiliki signifikansi 0,300 pada kelas kontrol dan 0,271 pada kelas eksperimen. Hasil analisis nilai *post-test* kedua kelas dengan signifikansi > 0,05. Sehingga hasil perolehan *post-test* keterampilan berbicara pada kedua berdistribusi normal.

Uji homogenitas data nilai keterampilan berbicara di kedua kelas dianalisis dengan *Levene Test* dalam *One Way Anova* dalam SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi \geq 0,05 yang berarti datanya memiliki varian yang homogen. Pengujian data homogenitas pada *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara pada kedua kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen
 Test of Homogeneity of Variances

PRETEST				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.101	1	58	.751	

Berdasarkan perhitungan analisis uji homogenitas pada Tabel 4.5 yakni menunjukkan data keterampilan berbicara memiliki

signifikansi 0,751 > 0,05 yang berarti data homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen
 Test of Homogeneity of Variances

POST-TEST				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.036	1	58	.850	

Berdasarkan Tabel 4.6 yakni data dari kedua kelas memiliki sign 0,850 dengan $df1 = 1$ dari variabel dua dikurangi satu, serta $df2 = 58$ yang diperoleh dari jumlah data kontrol dijumlahkan dengan data eksperimen kemudian dikurangi dua ($(30+30) - 2 = 60 - 2 = 58$). Dari kedua data tersebut didapat signifikansi $> 0,05$ yang berarti data memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dianalisis dengan tiga analisis yaitu *Independent Sample Test*, *One Way Anova*,

dan *Test of Between* dalam SPSS 16. Uji hipotesis merupakan metode untuk menguji data dan dapat dianalisis dengan statistik agar ditarik kesimpulan untuk penelitian. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

Jika nilai signifikansi 2 tailed $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi 2 tailed $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Ada pun hasil perhitungan analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
PRE TEST	Equal variances assumed	.101	.751	-.083	58	.935	-.200	2.424	-5.052	4.652
	Equal variances not assumed			-.083	58.000	.935	-.200	2.424	-5.052	4.652

Pada Tabel 7 yakni menunjukkan analisis *Independent Sample Test* pada pre-test dari kedua kelas dengan signifikansi $0,935 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada

perbedaan nilai *pre-test* di kedua kelas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
POS- TEST	Equal variances assumed	.036	.850	-2.261	58	.027	-4.867	2.152	-9.174	-.559
	Equal variance not assumed			-2.261	55.635	.028	-4.867	2.152	-9.178	-.555

Sedangkan pada Tabel 8 yakni menunjukkan nilai signifikansi keterampilan berbicara pada *post-test* dari kedua kelas sebesar $0,027 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara setelah menggunakan

metode CIRC. Hasil analisis dilihat untuk mengetahui tingkat atau besarnya pengaruh metode CIRC. Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan analisis *One Way Anova* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen ANOVA

PRE-TEST					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.600	1	.600	.007	.935
Within Groups	5112.400	58	88.145		
Total	5113.000	59			

Pada Tabel 9 di atas analisis uji hipotesis data *pre-test* kedua kelas memiliki signifikansi $0,935 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan H_0

diterima. Sehingga tidak ada pengaruh sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen ANOVA

POST-EST					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	355.267	1	355.267	5.114	.027
Within Groups	4029.067	58	69.467		
Total	4384.333	59			

Sedangkan dari hasil perhitungan analisis pada *post-test* kedua kelas diperoleh signifikansi $0,27 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga metode CIRC memberikan

dapat disimpulkan berpengaruh. Hasil uji hipotesis berikutnya dianalisis menggunakan *Test of Betwen*. Di bawah ini hasil analisis adalah:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: PRETEST					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	.600 ^a	1	.600	.007	.935
Intercept	241935.000	1	241935.000	2744.744	.000
KELAS	.600	1	.600	.007	.935
Error	5112.400	58	88.145		
Total	247048.000	60			
Corrected Total	5113.000	59			

a. R Squared = .000 (Adjusted R Squared = -.017)

Pada Tabel 11 yakni menunjukkan analisis Test of Between pada pre-test dari kedua kelas dengan signifikansi $0,935 > 0,05$ yang artinya H_a

ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: POST-TEST					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	355.267 ^a	1	355.267	5.114	.027

Intercept	295401.667	1	295401.667	4252.423	.000
KELAS	355.267	1	355.267	5.114	.027
Error	4029.067	58	69.467		
Total	299786.000	60			
Corrected Total	4384.333	59			

a. R Squared = .081 (Adjusted R Squared = .065)

Sedangkan dari hasil perhitungan pada Tabel 12 yakni menunjukkan nilai *post-test* kedua kelas diperoleh signifikansi $0,027 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga metode CIRC dinyatakan berpengaruh.

Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode CIRC terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V di Gugus I Kecamatan Praya Barat. Ada pun penelitian adalah penelitian eksperimen. Pelaksanaan kegiatan pertama-tama dilakukan di sekolah yang sudah dipilih menjadi sekolah dengan kelas eksperimen dan sekolah dengan kelas kontrol. Penentuan sampel sekolah dengan teknik *Simple Random Sampling* yang selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan dua kelas tersebut. Setelah kertas undian dibuka oleh peneliti yakni hasilnya adalah di kelas V SD Negeri Bunklotok terpilih sebagai kelas kontrol yang dilakukan penelitian pada tanggal 19-20 September tahun 2022 dan SD Negeri 2 Batujai sebagai sekolah dengan kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 21-22 September tahun 2022.

Pelaksanaan pembelajaran pada *pre-test* di kedua kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal tingkat keterampilan berbicara. Kegiatan *pre-test* pada kedua kelas tersebut memberikan data dan pemahaman bahwa peserta didik belum memunculkan aspek keterampilan berbicaranya. Aspek-aspek keterampilan berbicara dinilai berdasarkan aspek-aspek yang telah dikembangkan dari Musaddat (2017:176) berupa aspek: (1) kelancaran, (2) pelafalan, (3) intonasi, (4) pemanfaatan gerak tubuh, (5) keberanian, dan (6) isi diskusi. Penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik karena kurangnya keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi. Sehingga isi diskusi mempengaruhi kualitas beberapa aspek dalam keterampilan berbicara.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan *post-test* di kedua kelas. Masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan

metode CIRC sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan metode CIRC.

Hasil dari nilai pada tahap awal kegiatan *pre-test* di kedua kelas yakni didapatkan rata-rata nilai keterampilan berbicara 63,60 di kelas eksperimen dan 63,40 di kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan keterampilan berbicara di kedua kelas pada awalnya relatif sama. Sedangkan hasil dari nilai pada tahap pemberian *post-test* di kedua kelas yakni memiliki rata-rata nilai sebesar 67,73 di kelas kontrol dan rata-rata nilai sebesar 72,60 di kelas eksperimen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki perbedaan rata-rata nilai keterampilan berbicara.

Adanya perubahan nilai saat diberikan perlakuan disebabkan karena peserta didik sudah memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara pada kegiatan diskusi dalam metode pembelajaran CIRC. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran CIRC memberi kemudahan peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan tepat. Hal ini didasari atas penekanan pada metode pembelajaran CIRC yang mengarahkan peserta didik berkomunikasi saat kegiatan berdiskusi untuk saling mengoreksi penulisan hasil tugas individu yang mereka bagi, mengoreksi pelafalan dalam kegiatan membaca, dan mengoreksi aspek keterampilan berbicara teman dalam mempersiapkan kelompoknya agar siap melakukan presentasi di depan kelas.

Penerapan metode pembelajaran CIRC membantu peserta didik untuk berlatih dan memiliki kesempatan untuk berbicara. Peserta didik dapat mengekspresikan diri saat berlatih membicarakan topik yang dipelajarinya. Sehingga peserta didik yang memiliki sikap pemalu akan merasa rilek karena sudah mulai terbiasa terlihat dalam mengekspresikan diri dalam kelompok atau pun di depan kelas.

Konsep metode pembelajaran CIRC yaitu dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 peserta didik terbentuk secara heterogen dan bertugas saling mengoreksi bahan bacaan atau menyusun teks agar dapat disajikan secara lisan di depan kelas. Menurut pendapat Huda (2019: 215) metode CIRC merupakan sebuah metode dalam

aplikasi pembelajaran berbasis komunikasi yang terdapat pada pendekatan komunikatif. Penjelasan tersebut menunjukkan terdapat ruang terhadap pengembangan keterampilan berbicara. Kegiatan pembelajaran yang diberikan metode CIRC dapat dipandang sebagai wadah komunikasi baik dalam mempersiapkan diri untuk berbicara dengan baik dalam kelompok dengan mengolah ide dan kata yang diungkapkan untuk dikoreksi untuk disajikan di depan kelas. Dengan demikian peserta didik bertanggungjawab untuk mempersiapkan tugas atau topik yang dipresentasikan dengan kualitas berbicara yang lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Independent Sample Test, One Way Anova, dan Test of Between dalam SPSS 16 yang diperoleh signifikansi 2 tailed $0,027 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pun hipotesis alternatif (H_a) yakni ada pengaruh metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Praya Barat tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa metode CIRC berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Sehingga sejalan dengan penelitian Hasanuddin sebelumnya yang berjudul “Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanuddin yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 237 Ujunge”. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh signifikansi $0,015 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan keterampilan berbicara yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC dan tidak. Penggunaan metode pembelajaran CIRC dalam pembelajaran keterampilan berbicara sangat mendukung untuk membantu peserta didik berlatih berbicara. Langkah-langkah kegiatan menambah perbendaharaan kata dan menstimulus peserta didik mengembangkan aspek-aspek keterampilan berbicara dengan konstruktif. Kegiatan dalam metode pembelajaran CIRC memberi kebebasan peserta didik untuk belajar memahami pendapat dan tutur kata yang sesuai dalam berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan maka metode pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Praya Barat

tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji hipotesis menggunakan perhitungan *Independent Sample Test*, *One Way Anova*, dan *Test of Between* dalam SPSS 16 yang menunjukkan signifikansi 2 tailed sebesar $0,027 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dalam penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh metode pembelajaran CIRC terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Praya Barat tahun pelajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah Gugus I Kecamatan Praya Barat, guru dan peserta didik SDN 2 Batujai dan SDN Bunklotok beserta teman-teman, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Ahmadi, Mukhsin (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: YA3 Malang.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara P. (2016). Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 6(1). Diambil dari <https://www.neliti.com/publications/129551/alternatif-strategi-pembelajaran-keterampilan-berbicara>.
- Ghazali, Syukur (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Huda, Miftahul (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, A. N. A., Rusdiawan, R., & Sudirman, S. (2019). Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pujut, Nusa Tenggara Barat. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(2), 207-218. Diambil dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uJfKSk8AAAAJ&citation_for_view=uJfKSk8AAAAJ:mVmsd5A6BfQC.

- Lisa Citra Ayu, Agusta Kurniati, & Eliana Yunita Seran (2015). Studi Survei Kemampuan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. 1(1). Doi: <https://doi.org/10.31932/jpdp.v1i1.100>.
- Mulyati, Yeti (2009). *Keterampilan Berbahasa Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musaba, Zulkifli (2012). *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Musaddat, Syaiful (2011). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram: FKIP Press.
- Musaddat, Syaiful (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Mataram: PGSD FKIP Universitas Mataram.
- Musaddat, Syaiful (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Lombok Barat NTB: Arga Puji Press.
- Nurkhikmah (2013). Keefektifan Penerapan Model Problem Base Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary Education*. 2(2), 19-24. Universitas Negeri Semarang. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.
- Pandaleke, Alex Y., Syamsuddin., & Yunidar (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Peserta Didik Kelas SD Bala Keselamatan Palu. *BahasanTodea*. Universitas Tadulako. 5(2), 36-42. Diambil dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13276>.
- Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sharan, sholomo (2014). *Cooperative Learning. Handbook of Cooperative*. Sigit Prawoto. Yogyakarta: Istana Media.
- Siregar, Syofian (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Slavin, Robert E. (2013). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sorraya, Artifa (2018). Model Peer Assesment dalam Mata Kuliah Berbicara Individu. *Alfabeta*. IKIP Budi Utomo Malang. 1 (1), 71-77. Diambil dari <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta/article/download/199/116/>.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyadi (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Berbicara dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang.BAPPEDA*. 14(2), 131-138. Doi:<https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>.
- Tarigan, HG. (2008) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tarigan, HG. (2018) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wajo, T. K., & Hasanudin, Sultan. (2013). *Keefektifan Penerapan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo* (Tesis Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makasar). Diambil dari https://scholar.google.com/scholar?start=hubungan+metode+circ+dan+keterampilan+berbicara+&hl=id&as_sdt=0,5#d+gs_qa bs&t=1657064486000&u=%23p%3DaCioYHRcwh4J.
- Widayati, I. (2011). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Siswa Kelas V SDN Sumber Sari 1 Malang. (*Diploma Thesis, Universitas Negeri Malang*). Diambil dari <http://repository.um.ac.id/id/eprint/103757>.
- Yamin, Martinis (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group)

